

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA  
REMAJA YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Disusun Oleh:

**Hendi Tri Harbriyanto**

NIM: 19107010059

Dosen Pembimbing:

**Lisnawati, S.Psi, M.Psi**

NIP: 19750810 201101 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA  
REMAJA YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Disusun Oleh:

**Hendi Tri Harbriyanto**

NIM: 19107010059

Dosen Pembimbing:

**Lisnawati, S.Psi, M.Psi**

NIP: 19750810 201101 2 001

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

### Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Hendi Tri Harbriyanto  
NIM : 19107010059  
Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 Juni 2024

Yang menyatakan



Hendi Tri Harbriyanto

NIM. 19107010059

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir  
Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Hendi Tri Harbriyanto  
NIM : 19107010059  
Judul Skripsi : Hubungan Antara Konsep Diri dan Konformitas Pada Anak Yang Berhadapan Dengan Hukum

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta,  
Pembimbing

(Lisnawati, S.Psi., M.Psi)

NIP. 197508102011012001

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1113/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada Anak yang Berkonflik dengan Hukum

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HENDI TRI HARBRIYANTO  
Nomor Induk Mahasiswa : 19107010059  
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Lisnawati, S.Psi., M.Psi  
SIGNED

Valid ID: 66bb03dc9e524



Pengaji I  
Retno Pandan Arum Kusumawardhani,  
S.Psi,M.Si,Psi  
SIGNED

Valid ID: 66b2ec4d40c07



Pengaji II  
Muslim Hidayat, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66b2f0cebc153



Yogyakarta, 17 Juli 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66bb05ca4a5e2

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”*

**- QS. Al-Baqarah Ayat 286-**

*“Knowing others is intelligence; knowing yourself is true wisdom. Mastering others is strength; mastering yourself is true power.”*

**-Lao Tzu-**

*“Happiness depends upon ourselves.”*

**-Aristotle-**

*“People who can’t win against themselves can’t win against others.”*

**-Sora (No Game No Life)-**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT serta dukungan dari teman dan keluarga, skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Peneliti dengan rasa bangga mempersesembahkan penelitian ini kepada:

*Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*

Almamater tempat saya mengembangkan potensi keilmuan.

*Alm. Ayah dan Alm. Ibu*

Terima kasih atas pengasuhan dan doa yang telah diberikan dengan sepenuh hati selama ini kepada saya.

*Pasangan*

Terima kasih sudah menjadi *support* saya dalam segala sesuatu yang saya lakukan termasuk dalam mengerjakan skripsi ini.

*Kakak dan Saudara*

Terima kasih untuk dukungan, arahan, dan dorongan yang telah diberikan untuk saya.

*Teman*

Terima kasih sudah menjadi teman yang selalu menemani saya.

*Diri saya sendiri*

Terima kasih sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian yang berjudul "*Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas Pada Remaja Yang Berhadapan Dengan Hukum*" sesuai dengan pedoman penulisan skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar strata satu (S1) yang diajukan kepada Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Peneliti menyadari bahwa terselesaiannya skripsi ini tidak lepas dari banyak dukungan, doa, bantuan, dan bimbingan dari banyak pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S. Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Dr. Moch. Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
3. Ibu Lisnawati, S. Psi., M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini,
4. Nuristighfari Masri Khaerani, S. Psi, M. Psi., selaku Dosen Penasihat Akademik,
5. Ibu Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psi, selaku Dosen Penguji I,
6. Bapak Muslim Hidayat, M.A., selaku Dosen Penguji II,
7. Ibu Denisa Apriliaawati, S.Psi., M. Res., selaku Dosen yang sudah membantu memberikan arahan,
8. Seluruh civitas akademika Fakultas Ilmu Sosial & Humaniora UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan wawasan serta pengalaman berharga,

9. Seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu peneliti dalam proses pengambilan data,

Demikian kata pengantar yang dapat peneliti sampaikan kepada pembaca. Peneliti menyadari bahwasanya penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka adanya kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Psikologi. Terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 26 Juni 2024

Penulis,



Hendi Tri Harbfryanto

19107010059

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian .....	11
C. Manfaat Penelitian .....	11
D. Keaslian Penelitian.....	12
BAB II DASAR TEORI .....	20
A. Konformitas .....	20
a) Pengertian Konformitas.....	20
b) Aspek-aspek Konformitas .....	23
c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konformitas.....	25
B. Konsep Diri .....	29
a) Pengertian Konsep Diri .....	29
b) Aspek Konsep Diri .....	30
C. Remaja yang Berkonflik dengan Hukum.....	33
D. Dinamika Konsep Diri dan Konformitas .....	33
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	38

A. Desain Penelitian.....	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	38
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	38
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	39
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	40
a) Skala Konformitas .....	40
b) Skala Konsep Diri .....	42
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur.....	44
G. Metode Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Orientasi Kancah dan Persiapan.....	46
B. Persiapan Penelitian .....	47
C. Pelaksanaan Penelitian .....	52
D. Hasil Penelitian .....	53
E. Pembahasan.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	80
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	83
LAMPIRAN .....	93

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Blueprint Skala Konformitas .....	41
Tabel 2. Distribusi Item pada Skala Konformitas.....	41
Tabel 3. Blueprint Skala Konsep Diri .....	43
Tabel 4. Distribusi Item pada Skala Konsep Diri .....	43
Tabel 5. Distribusi Aitem Skala Konformitas Setelah Validitas Isi.....	49
Tabel 6. Distribusi Aitem Skala Konsep Diri Setelah Validitas Isi .....	50
Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 8. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Usia .....	53
Tabel 9. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
Tabel 10. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Kategori Tindak Pelanggaran Hukum.....	55
Tabel 11. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Dengan Siapa Subjek Tinggal .....	56
Tabel 12. Data Demografi Partisipan Berdasarkan Tingkat Ekonomi Keluarga ..	56
Tabel 13. Deskriptif Statistik .....	57
Tabel 14. Kategorisasi Konformitas .....	58
Tabel 15. Kategorisasi Konsep Diri .....	59
Tabel 16. Uji Normalitas.....	60
Tabel 17. Uji Linearitas.....	62
Tabel 18. Uji Outlier .....	62
Tabel 19. Uji Heteroskesdastisitas .....	63
Tabel 20. Uji Korelasi Pearson .....	64
Tabel 21. Uji Korelasi Spearman Rank & Kendall's Tau.....	65
Tabel 22. Koefisien Determinasi.....	66

## DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Dinamika Hubungan Aspek Konsep Diri dan Aspek Konformitas .....	37
Gambar 2. P-P Plot.....	61
Gambar 3. Boxplot Outlier.....	63



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Sumber Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri .....	93
Lampiran 2. Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri Setelah Diterjemahkan .	95
Lampiran 3. Validitas Isi Alat Ukur.....	98
Lampiran 4. Alat Ukur Tryout dan Alat Ukur Penelitian .....	103
Lampiran 5. Informed Consent Wali ABK .....	109
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Tryout.....	110
Lampiran 7. Uji Reliabilitas .....	112
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian.....	114
Lampiran 9. Uji Asumsi.....	116
Lampiran 10. Uji Hipotesis.....	118
Lampiran 11. Dokumentasi.....	120



# **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA REMAJA YANG BERKONFLIK DENGAN HUKUM**

**Hendi Tri Harbriyanto**

**19107010059**

**INTISARI**

Tugas perkembangan remaja menjadi salah satu jalan untuk bisa membentuk identitas diri dan peran diri dalam lingkungan sosialnya. Kegagalan menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial salah satunya konformitas negatif. Konformitas negatif dapat mendorong remaja berperilaku di luar norma sosial dan berpotensi melakukan tindak pelanggaran hukum, dan menjadikan mereka sebagai remaja yang berkonflik dengan hukum. Hal tersebut dapat dicegah apabila remaja telah berhasil membentuk konsep diri yang positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap konsep diri pada remaja yang berkonflik dengan hukum. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional, yang dengan subjek penelitian remaja yang berkonflik dengan hukum dengan usia 13-19 tahun dan berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta (LPKA). Teknik pengambilan sampel menggunakan Total Sampling. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala konformitas dan skala konsep diri. Metode analisis data menggunakan product-moment Pearson Correlation dengan perhitungan korelasi menggunakan SPSS 25.0. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , dengan Pearson Correlation yaitu  $-0,499$ , dan Nilai adjusted R Square sebesar  $0,225$ . Artinya bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan negatif antara konformitas dan konsep diri pada remaja yang berhadapan hukum. Diketahui juga bahwa terdapat  $77,5\%$  dari konformitas dipengaruhi oleh variabel lain selain konsep diri. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri Remaja yang Berkonflik dengan Hukum maka tingkat konformitasnya akan semakin rendah dan sebaliknya. Konsep diri yang baik akan membangun pengenalan diri pada anak sehingga dapat mencegah terjadinya konformitas negatif yang mengarah pada pelanggaran hukum.

Kata kunci: konformitas, konsep diri, anak yang berhadapan hukum, remaja.

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONCEPT AND CONFORMITY IN  
ADOLESCENTS IN CONFLICT WITH THE LAW**

**Hendi Tri Harbriyanto**

**19107010059**

**ABSTRACT**

*The developmental tasks of adolescents are a way to form self-identity and self-role in their social environment. A failure to carry out developmental tasks will have negative consequences in social life, which can form negative conformity. Negative conformity can encourage adolescents to behave outside social norms and potentially commit acts of violation of the law, and make their adolescents in conflict with the law. This can be prevented if adolescents have succeeded in forming a positive self-concept. The purpose of this study was to determine the relationship between conformity and self-concept in adolescents in conflict with the law. is a quantitative correlational study, with research subjects of adolescents in conflict with the law aged 13-19 years and in the LPKA. The sampling technique used Total Sampling. The data collection tools used in this study were the conformity scale and the self-concept scale. The data analysis method used the Pearson Correlation product-moment with correlation calculations using SPSS 25.0. The results of the analysis show that the significance value is  $0.003 < 0.05$ , with a Pearson Correlation of -0.499, and an adjusted R Square value of 0.225. This means that the hypothesis is accepted, namely that there is a negative relationship between conformity and self-concept in children in conflict with the law. It is also known that 77.5% of conformity is influenced by variables other than self-concept. The results of the study concluded that the higher the self-concept of Adolescents in Conflict with the Law, the lower the level of conformity and vice versa. A good self-concept will build self-awareness in children so that it can prevent negative conformity that leads to violations of the law.*

*Key words: conformity, self-concept, adolescents in conflict with the law, adolescent.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Tugas perkembangan menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan agar individu dapat memenuhi kebutuhan sosial dengan baik. Khususnya pada individu remaja, memenuhi tugas perkembangan menjadi salah satu jalan untuk bisa membentuk identitas diri dan peran diri dalam lingkungan sosialnya (Agustriyana, 2017). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Putro (2017) yang menyatakan bahwa remaja tidak akan menghadapi kesulitan dalam kehidupan sosialnya dan akan merasakan kebahagiaan serta kesuksesan dalam menyelesaikan tugas perkembangan di fase-fase berikutnya apabila tugas perkembangan sosial dapat diselesaikan dengan baik.

Apabila remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, dan berkemungkinan untuk terjerumus ke dalam konformitas yang negatif, sehingga mendorong remaja untuk melakukan perilaku di luar norma-norma yang ada di masyarakat (Putro, 2017). Beberapa bentuk perilaku pelanggaran berat yang dilakukan oleh remaja adalah melakukan tindak kekerasan, hubungan seks di luar nikah, penyalahgunaan narkotika, pencurian, penganiayaan, pemerkosaan, dan pembunuhan (Rofiqah & Sitepu, 2019). Perilaku tersebut akan membawa remaja pada kasus hukum

pidana dan menjadikan mereka sebagai remaja yang berkonflik dengan hukum.

Remaja yang berkonflik dengan hukum adalah anak yang sedang berada pada fase remaja awal hingga remaja akhir yang sedang menjalani hukuman atau pembinaan dikarenakan telah melakukan tindak pidana hukum. Menurut Permenkes No. 25 Tahun 2016, usia remaja berada pada rentang usia 10-19 tahun. Pada masa ini, seorang anak remaja cenderung memiliki sifat merusak dan destruktif kepada diri sendiri maupun ke orang lain (Jannah, 2017).

Tugas perkembangan remaja dapat dilihat dari bentuk interaksi sosial berupa mampu menjalankan fungsi sosial dan membentuk peran sosial sesuai identitas diri dalam beradaptasi dengan nilai dan norma lingkungan (Utami & Fitriyani, 2019). Pada bentuk interaksi perkembangan sosial individu yang terjadi antar remaja ini, terdapat kecenderungan remaja untuk mengikuti orang lain dalam berperilaku atau yang biasa disebut konformitas. Konformitas merupakan kecenderungan mengubah perilaku atau keyakinan individu sehingga berperilaku sama dengan orang lain (Taylor et.al., 2009). Menurut Walls, (Santrock, 2002) konformitas dapat bersifat positif dan negatif. Individu yang mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki melalui keikutsertaan dengan organisasi atau kelompok yang memiliki nilai-nilai positif merupakan definisi dari konformitas positif. Sedangkan konformitas negatif yaitu ketika individu ikut bergabung dalam suatu kelompok yang memiliki pengaruh negatif bagi

diri mereka, lingkungan sekitar, dan masyarakat. Konformitas positif dapat menyebabkan individu melakukan kegiatan-kegiatan positif yang dapat mengembangkan diri dan memberikan motivasi pada diri mereka. Sedangkan konformitas negatif dapat menyebabkan individu ikut terbawa arus kelompok kearah yang negatif dan memberikan kerugian pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Idealnya individu melakukan konformitas positif karena mereka memiliki kemampuan kognitif dan cara berpikir yang lebih baik sehingga mereka mampu berpikir lebih luas mengenai apa yang baik untuk dirinya. Bentuk konformitas positif yaitu konformitas yang dilakukan berdasarkan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan teman sebaya yang positif dan produktif seperti mengikuti kegiatan yang memiliki manfaat sebagai pelajar dan keinginan untuk meluangkan waktu untuk menjadi anggota dalam suatu kegiatan organisasi, seperti mengikuti Pramuka, OSIS, Paskibra, atau PMI (Palang Merah Indonesia). Penelitian yang dilakukan oleh Alfiani & Tobing (2018), menunjukan bahwa konformitas memiliki pengaruh dalam menciptakan motivasi berprestasi yang baik. Konformitas individu yang positif juga dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada individu, ditunjukan dengan penelitian oleh Mayara et al., (2017) yang menyatakan bahwa tingginya konformitas positif pada individu akan meningkatkan tingkat kepercayaan diri mereka.

Namun demikian terdapat kasus bahwa individu cenderung melakukan perilaku yang mengarah pada konformitas negatif, yang

mengarahkan mereka pada kasus pelanggaran hukum dan menjadikan mereka sebagai remaja yang berkonflik dengan hukum. Konformitas negatif dapat memunculkan perilaku negatif sesuai dengan kelompoknya seperti berbahasa kasar, melakukan pencurian, penyalahgunaan narkotika, vandalisme, dan penyerangan terhadap orang lain. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian oleh Amanda & Tobing (2017), yang menyatakan bahwa konformitas yang negatif dapat meningkatkan perilaku agresivitas pada individu. Pada penelitian Nainggolan (2020) mengenai gambaran perilaku konformitas pada perilaku agresi geng motor di Cirebon, diketahui bahwa *compliance* dan *obedience* pada kelompok geng motor tersebut yang menyebabkan terjadinya perilaku agresi. Kedua konformitas ini dapat dilakukan oleh setiap individu termasuk kalangan anak remaja.

Individu yang masih berada pada rentang anak-anak hingga remaja lebih berpotensi melakukan konformitas negatif. Menurut Nurudin et al. (2021) remaja seringkali kali meniru perilaku-perilaku negatif teman. Tidak jarang seorang anak atau remaja melakukan tindak pelanggaran hukum secara berkelompok seperti penggeroyokan, perusakan fasilitas, tawuran, dan tidak kriminal lain yang menjadikan mereka sebagai remaja yang berkonflik dengan hukum.

Berdasarkan laporan Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat 188 desa dan kabupaten di seluruh Indonesia yang menjadi lokasi bencana besar-besaran antar pelajar pada tahun 2021. Polda DIY mencatat 52 kejadian dan 91 pelaku didakwa. Pada tahun 2021, jumlah kasus meningkat menjadi

58 dan 102 pelaku diadili. Polda DIY menyebut sebagian besar dari 80 pelaku klitih pada tahun 2021 berstatus pelajar atau dibawah umur Pahlevi (2022). Dari penjelasan data statistik tersebut, ditemukan bahwa pelaku pelanggaran hukum berupa penyerangan yang terjadi pada Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan anak dibawah umur yang menjadikan mereka sebagai remaja yang berkonflik dengan hukum.

Hal yang sama juga terlihat dari data statistik Sistem *Database* Pemasyarakatan Publik (SDP) (2024) secara keseluruhan di Indonesia, pada tahun 2020 narapidana anak berjumlah 1389 anak. Pada tahun 2021 narapidana anak mengalami penurunan 1,72% dengan jumlah 1365 anak. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 10,8% dengan jumlah 1530 anak. Lalu pada tahun 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar 6,7% dengan jumlah 1639 anak. Kenaikan tertinggi ada pada tahun 2022 dengan kenaikan 10,8% jumlah narapidana remaja yang berkonflik dengan hukum.

Terdapat berbagai penyebab remaja yang berkonflik dengan hukum melakukan tindak pelanggaran hukum, yang berasal dari dalam diri maupun luar diri mereka. Pelanggaran yang dilakukan oleh remaja yang berkonflik dengan hukum dapat terjadi dikarenakan proses pengenalan diri yang tidak sehat, seperti pencarian jati diri, adanya rasa cemburu, merasa selalu dipersalahkan, dan merasa pribadi memiliki kekurangan (Pribadi, 2018). Faktor eksternal dapat disebabkan oleh kondisi ekonomi orangtua yang lemah, kurangnya perhatian orangtua, pengaruh kelompok, pengaruh

teknologi informasi dan komunikasi, serta pengaruh lingkungan sosialnya (Astuti, 2011).

Menurut penelitian Solomon Asch (Taylor et al., 2009), individu dapat menyesuaikan diri bahkan ketika tindakan itu bertentangan dengan persepsi sendiri. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang yakin pada penilaian atau persepsi mereka tetap memiliki kemungkinan untuk cenderung mengikuti persepsi dari orang lain meskipun itu salah. Penjelasan tersebut yang digambarkan sebagai konformitas. Sears (2007) menyatakan bahwa tingkat konformitas salah satunya didasarkan pada tingkat kepercayaan diri kita terhadap penilaian diri sendiri.

Anak remaja yang melakukan kejahatan pada dasarnya tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan tindakannya (Herdany et al., 2024). Kejahatan yang dilakukan anak disertai unsur-unsur mudah terpengaruh dan rentan dalam melakukan hal perilaku meyimpang (Kartono, 2014). Dalam menghindari dari perilaku menyimpang maka anak harus memilih mengikuti komunitas yang positif, namun nyatanya terdapat anak yang juga mengikuti komunitas negatif dimana komunitas tersebut berpotensi menghasilkan perilaku kejahatan (Herdany et al., 2024). Remaja cenderung mencari identitas sosial dengan mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari kelompok tertentu, termasuk kelompok sebaya. Pendapat Tajfel & Turner (1979) juga memperkuat pernyataan tersebut bahwa jika kelompok sebaya mereka memiliki norma dan perilaku yang melanggar hukum, remaja mungkin merasa tekanan untuk menyesuaikan

diri dengan perilaku tersebut untuk mempertahankan identitas kelompok mereka.

Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan peneliti yang dilakukan pada tanggal 14 November 2022 melalui wawancara yang dilakukan kepada Kepala Bidang Pembinaan di kantor Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta yang berlokasi di Wonosari, dengan tujuan ingin mengetahui apa masalah terbesar yang menjadi penyebab anak-anak melakukan pelanggaran hukum dan menerima pembinaan di LPKA.

Melalui studi pendahuluan tersebut, diketahui bahwa remaja yang sedang menjalani pembinaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Yogyakarta memiliki konformitas yang negatif. Menurut laporan sesuai dengan data statistik lembaga tersebut bahwa terdapat 33 anak yang sedang melakukan pembinaan di LPKA Kelas II Yogyakarta dan terdapat tiga kelompok anak yang masuk untuk dilakukan pembinaan secara bersamaan yang masing-masing kelompok berjumlah 2-7 anak. Staf bagian pembinaan LPKA Kelas II Yogyakarta juga menjelaskan rata-rata anak yang masuk secara berkelompok berjumlah 3-4 anak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kelompok anak tersebut terlibat kasus pelanggaran dalam bentuk konformitas kelompok. Data tersebut menunjukkan bahwa motif anak-anak tersebut sebagian besar karena mengikuti kelompoknya atau berkonformitas.

Penyebab mayoritas anak yang menjalani pembinaan di LPKA Yogyakarta adalah karena melakukan pelanggaran hukum terkait perkelahian, kekerasan, dan penggunaan senjata tajam. Mereka yang melakukan hal tersebut diketahui terlibat dalam kelompok sebayanya. Diperkuat oleh pernyataan dari Kepala Pembinaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta bahwa terdapat satu anak yang telah selesai melakukan pembinaan justru kembali lagi untuk melakukan pembinaan dikarenakan melakukan pelanggaran akibat pengaruh dari kelompok sebayanya. Hal tersebut menjelaskan bahwa individu dapat berperilaku di luar dirinya apabila terpapar oleh konformitas negatif kelompok teman sebaya, dan ini menjadi alasan peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan konformitas pada remaja yang berkonflik dengan hukum.

Menurut Sarwono & Meinarno (2009), faktor-faktor yang menyebabkan individu melakukan perilaku konformitas adalah akibat dari besarnya kelompok, kebulatan suara, keterpaduan, status, tanggapan umum, komitmen umum, dan konsep diri. Hal tersebut sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti. Ditemukan bahwa terdapat beberapa anak mengalami masalah dalam keluarga dan kurangnya pengasuhan dari orang tua mereka, sehingga menyebabkan mereka memiliki kepercayaan diri dan penerimaan diri yang rendah.

Kepercayaan diri yang rendah dapat dilihat dari adanya kecemasan sosial ketika diharuskan berinteraksi dengan masyarakat. Dengan

kepercayaan diri yang rendah individu juga kurang dapat mengenali potensi dan bakat yang dimilikinya. Seperti menurut Komara (2016) bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah tidak mampu mengembangkan bakat, minat, dan potensinya, tidak mampu mencapai potensi maksimalnya, dan bersikap pasif. Penerimaan diri yang rendah terlihat dari bagaimana anak merasakan ketidakpuasan terhadap lingkungan sosialnya. Utami & Widiasavitri (2013) juga menyatakan bahwa faktor gangguan emosional di dalam lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penerimaan diri seseorang. Hal tersebut yang merupakan ciri mereka memiliki konsep diri yang negatif.

Konsep diri negatif menurut William D. Brooks (Maharani & Ningsih, 2015) adalah individu yang ditandai dengan perilaku mudah marah, peka terhadap kritik, tidak menghargai orang lain, terlalu kritis, merasa diabaikan, dan pesimis. Individu dengan konsep diri negatif memandang dirinya sendiri dan memiliki pemikiran negatif tentang dirinya, seperti lemah, tidak kompeten, gagal, atau tidak disukai. Sedangkan menurut Berzonsky (1981), konsep diri merupakan suatu teori pribadi yang mencakup semua pemahaman, keyakinan, dan prinsip yang diyakini seseorang tentang dirinya sepanjang hidupnya. Baron & Byrne (Cahyaningsih & Dewi, 2019), menjelaskan bahwa individu yang memilih untuk berkonformitas memiliki keinginan untuk mendapatkan penerimaan dan kepopuleran dari orang lain. Semakin tinggi hasrat untuk diterima, semakin besar juga kebutuhan untuk menyesuaikan diri atau bersikap sesuai

dengan norma sosial. Menurut Khumaini & Dewi (2017) perasaan pesimisme, kurang percaya diri, dan takut akan perbedaan dapat menyebabkan individu melakukan konformitas, karena individu tersebut akan mengikuti orang yang memberinya suatu kepercayaan tertentu. Kerckhoff & Becker (1964) juga menyatakan ketika remaja diberi label sebagai "nakal" atau "penjahat," mereka mungkin mulai menginternalisasi label tersebut sebagai bagian dari konsep diri mereka. Ini dapat mengarah pada peningkatan konformitas terhadap perilaku yang melanggar hukum karena mereka merasa diharapkan untuk bertindak sesuai dengan label tersebut.

Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran konsep diri memengaruhi kecenderungan individu untuk bersikap sesuai lingkungan sosialnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rozali (2015), menunjukkan bahwa semakin positif konsep diri seseorang di dalam suatu komunitas, semakin rendah tingkat konformitas yang diobservasi, dan sebaliknya. Temuan ini mendorong minat peneliti untuk menginvestigasi hubungan antara konsep diri dan tingkat konformitas pada remaja yang tengah menghadapi tindak pidana hukum. Oleh karena itu, variabel konsep diri dianggap relevan dan signifikan untuk dimasukkan dalam penelitian ini. Penelitian tentang konformitas sendiri dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor risiko yang mendorong anak untuk terlibat dalam perilaku melanggar hukum. Dengan memahami bagaimana tekanan kelompok sebaya dan kebutuhan untuk menyesuaikan

diri mempengaruhi perilaku anak, dapat menggambarkan pencegahan perilaku melanggar hukum pada remaja.

## **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui hubungan antara konformitas terhadap konsep diri pada remaja yang berkonflik dengan hukum.

## **C. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang terletak pada harapan peneliti untuk memberi kontribusi dan memperkaya kerangka teori yang terkait dengan konsep diri dan konformitas, serta teori lain dalam bidang psikologi, khususnya pada ranah psikologi perkembangan dan sosial.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis yaitu diharapkan dapat memberikan informasi bagi individu dalam upaya untuk memiliki konformitas yang positif, dalam hal ini terkaitnya dengan konsep diri.

## **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian ini merujuk pada beberapa penelitian terdahulu dengan tema perilaku konformitas dan konsep diri. Adapun penelitiannya sebagai berikut :

1. Penelitian oleh Praditya Indrayana dan Fabiola Hendrati (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Sears. Alat ukur yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional, skala konformitas, dan skala konsep diri remaja. Jumlah siswa dalam populasi penelitian mencapai 480 orang, dan dari jumlah tersebut, sampel penelitian terdiri dari 144 siswa kelas XI di SMK Taman Siswa Mojokerto. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan emosional pada remaja dan peningkatan baik pada konsep diri maupun konformitas remaja. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memasukan variabel kecerdasan emosional sedangkan peneliti tidak, dan subjek penelitian ini adalah siswa SMK sedangkan peneliti akan mengambil subjek remaja yang berhadapan hukum.
2. Penelitian oleh Muchammad Inggit Prayugo, Suroso Suroso (2018) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Remaja”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Monks dan teori

Kartono. Alat ukur menggunakan skala agresi, Skala Konsep Diri, dan skala konformitas teman sebaya. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Krian 2 Sidoarjo dengan melibatkan seluruh populasi siswa yang berjumlah 1360 orang. Temuan penelitian menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat konformitas teman sebaya pada remaja, perilaku agresifnya cenderung lebih rendah, dan sebaliknya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memasukan variabel agresi sedangkan peneliti tidak, dan subjek penelitian ini adalah siswa SMK sedangkan peneliti akan mengambil subjek remaja yang berhadapan hukum.

3. Penelitian oleh Putu Vebby Diah Ardyanti, David Hizkia Tobing (2017) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Remaja Laki-Laki Yang Mengkonsumsi Minuman Keras (Arak) Di Gianyar, Bali”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Berzonsky dan teori Myers. Alat ukur ini menggunakan Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri. Partisipan penelitian ini terdiri dari 60 remaja laki-laki dengan rentang usia 13-17 tahun yang telah mengonsumsi minuman keras, khususnya arak, dan saat ini tinggal di daerah Gianyar. Temuan dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak terdapat korelasi antara tingkat konsep diri dan tingkat konformitas pada remaja laki-laki yang menggunakan minuman keras, khususnya arak, di daerah Gianyar, Bali. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus

pada perilaku mengonsumsi minuman keras sedangkan peneliti berfokus pada kasus pelanggaran hukum, dan remaja laki-laki yang berdomisili di Gianyar, Bali menjadi subjek dalam penelitian ini. Sedangkan peneliti akan mengambil subjek remaja yang berhadapan hukum.

4. Penelitian oleh Awaludin Mufti Efendi (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Baron dan teori Byrne. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Konsep Diri, pola asuh orang tua, dan konformitas santri. Subjek yang diambil pada penelitian ini melibatkan semua santri yang berada di tingkat SMA di Pondok Pesantren Modern Imam Syuhodo. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin positif konsep diri santri, semakin tinggi tingkat konformitas terhadap norma sosial yang berlaku di masyarakat, dan sebaliknya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memasukan variabel pola asuh sedangkan peneliti tidak, dan subjek penelitian ini adalah santri sedangkan peneliti akan mengambil subjek remaja yang berhadapan hukum.
5. Penelitian oleh Praditya Indrayana dan Fabiola Hendrati (2013) yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja”. Penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Sears. Alat ukur menggunakan skala kecerdasan emosional, Skala Konformitas, dan Skala Konsep Diri. Subjek yang diambil pada penelitian ini merupakan siswa kelas XI SMK Taman Siswa Mojokerto dengan populasi 480 siswa dan sampel berjumlah 144 siswa. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat kecerdasan emosional dan tingkat konformitas pada kelompok teman sebaya dengan konsep diri remaja. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memasukan variabel kecerdasan emosi sedangkan peneliti tidak, dan subjek penelitian ini adalah siswa SMK sedangkan peneliti akan mengambil subjek remaja yang berhadapan hukum.

6. Penelitian oleh Ega Ria Handayani, Yuli Asmi Rozali (2015) yang berjudul “Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Anggota Komunitas X Yang Merokok”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Helmi dan teori Sears. Alat ukur menggunakan Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri. Subjek yang diambil pada penelitian ini merupakan anggota komunitas X yang merokok yang berdomisili di Jakarta Barat sebanyak 200 orang. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi negatif antara konsep diri dan tingkat konformitas pada individu dalam komunitas X yang memiliki kebiasaan merokok. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih

berfokus pada perilaku anggota komunitas yang merokok, sedangkan peneliti berfokus pada anak remaja yang berhadapan hukum.

7. Penelitian oleh Rizky Oktaviani Cahyaningsih dan Damajanti Kusuma Dewi (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Baron dan teori Byrne. Alat ukur menggunakan Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri. mahasiswa fakultas "X" angkatan 2018 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), dengan jumlah sampel sebanyak 664 mahasiswa. Temuan penelitian mengungkapkan adanya hubungan yang tidak searah antara kedua variabel, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri, maka tingkat konformitas akan semakin rendah, dan begitu juga sebaliknya. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki tema yang lebih umum pada mahasiswa, sedangkan peneliti berfokus pada anak remaja yang berhadapan hukum.
8. Penelitian oleh Nadya Alisa Darman dan Rinaldi (2019) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Baron dan teori Byrne. Alat ukurnya menggunakan Skala Konformitas dan Skala Konsep Diri. Subjek yang diambil pada penelitian ini merupakan mahasiswa yang terdaftar dalam Jurusan Psikologi di Universitas Negeri Padang, dengan

jumlah keseluruhan subjek mencapai 240 mahasiswa. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan negatif antara konformitas dan konsep diri. Artinya, semakin positif konsep diri seseorang, tingkat konformitasnya menurun, sementara ketika konsep diri bersifat negatif, tingkat konformitasnya justru meningkat. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki tema yang lebih umum pada mahasiswa, sedangkan peneliti berfokus pada anak remaja yang berhadapan hukum.

9. Penelitian oleh Harfinah Faramitha (2023) yang berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Konformitas Pada Mahasiswa Yang Berorganisasi”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Myers. Alat ukur yang digunakan adalah skala bimbingan konseling, Skala Konformitas, dan Skala Konsep Diri. Subjek yang diambil pada penelitian ini merupakan 114 siswa SMA Negeri 6 Barru. Hasil menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara tingkat konformitas teman sebaya dengan konsep diri remaja, dan implikasinya dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Barru. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki variabel layanan bimbingan konseling sedangkan peneliti tidak ada, dan mengambil subjek pada siswa SMA tertentu, sedangkan peneliti mengambil subjek pada anak remaja yang berhadapan hukum.

10. Penelitian oleh Naomi Soetikno & Deffany Arimurti (2020) yang berjudul “*Role of Self-Concept and Conformity on Bullies*”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelational, dengan *grand theory* oleh teori Myers. Alat ukur yang digunakan adalah Skala Konformitas, Skala Konsep Diri, dan skala perilaku *bullying*. Subjek yang diambil pada penelitian ini adalah 200 siswa SMA berusia 15-18 tahun yang dibimbing oleh guru bimbingan karir di sekolahnya. Hasil menunjukkan bahwa Konsep diri remaja lebih berperan dibandingkan konformitas dalam melakukan *bullying*. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian ini adalah penelitian ini memiliki variabel perilaku *bullying* sedangkan peneliti tidak ada, dan mengambil subjek pada siswa SMA tertentu, sedangkan peneliti mengambil subjek pada anak remaja yang berhadapan hukum.

Berdasarkan penelitian-penelitian diatas perbedaan penelitian ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti :

## **1. Keaslian Topik**

Penelitian terdahulu sudah banyak yang membahas mengenai topik korelasi konformitas dengan konsep diri. Namun belum ada yang membahas kedua variabel tersebut pada permasalahan pelanggaran hukum yang dilakukan oleh anak sehingga topik yang dibawakan oleh peneliti adalah orisinal.

## **2. Keaslian Teori**

Definisi mengenai Konsep Diri yang peneliti pilih pada penelitian ini adalah definisi dari Berzonsky (1982). Teori ini tidak banyak digunakan pada penelitian sebelumnya, dan sesuai dengan konteks permasalahan peneliti. Aspek Konsep Diri yang digunakan pada penelitian ini adalah milik Stuart & Sundeen (1998). Definisi Konformitas yang peneliti pilih adalah definisi dari Myers (2012). Aspek Konformitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek dari Sears & Freedman (2004).

### **3. Keaslian Alat Ukur**

Skala alat ukur konformitas pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek-aspek dari Sears & Freedman (2004). Peneliti memilih untuk membuat alat ukur sendiri dikarenakan disesuaikan oleh konteks dan budaya yang ada di lingkungan subjek. Sedangkan skala alat ukur konsep diri dibuat oleh peneliti sendiri berdasarkan aspek konsep diri Stuart & Sundeen (1998) untuk disesuaikan juga dengan konteks permasalahan peneliti.

### **4. Keaslian Subjek**

Subjek pada penelitian ini merupakan Remaja yang berkonflik dengan hukum yang berada pada pengawasan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta. Penelitian dengan topik serupa masih belum ada yang mengambil subjek pada Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta dan membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan konformitas pada Remaja yang Berkonflik dengan Hukum dengan persentase sebesar 24,9%, dengan terdapat korelasi yang negatif antara Konsep Diri dan Konformitas. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konsep diri anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Yogyakarta, maka tingkat konformitasnya akan semakin rendah, dan sebaliknya. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini diterima.

#### **B. Saran**

##### **1. Bagi Subjek Penelitian**

Bagi subjek penelitian yaitu Remaja yang Berkonflik dengan Hukum pada LPKA Kelas II Yogyakarta diharapkan untuk meningkatkan konsep diri agar dapat melakukan sesuatu melalui pemikiran yang rasional dan mengetahui akan akibatnya, tidak mengikuti trend atau orang lain yang tidak sesuai dengan norma sosial dan prinsip diri. Dalam peningkatan konsep diri, diperlukan sebuah penguatan pada pengenalan terhadap diri sendiri yang lebih baik, menyadari akan kelebihan dan kekurangan diri, berfokus pada kelebihan yang dimiliki. Remaja yang Berkonflik dengan Hukum pada LPKA

Kelas II Yogyakarta dapat meningkatkan konsep diri yang baik dengan mengikuti berbagai kegiatan seperti berolahraga sesuai hobi, mengikuti kegiatan di sekolah atau organisasi di lingkungan masyarakat, mengikuti pengajian, sehingga anak mendapat timbal balik dalam membantu pengenalan dirinya dan terhindar dari mengikuti konformitas negatif.



## **2. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam pada faktor yang menjadi penyebab Remaja yang Berkonflik dengan Hukum melakukan pelanggaran hukum seperti misalnya pola asuh yang lebih spesifik berdasarkan jenisnya yaitu otoriter, demokratis, permisif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut terkait jenis kelamin laki-laki yang lebih cenderung melakukan tindak pelanggaran hukum. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pada LPKA Kelas II di wilayah lainnya untuk menambahkan data pengetahuan.

## **3. Bagi Instansi**

LPKA Kelas II Yogyakarta diharapkan meningkatkan intensitas dan kualitas program-program yang membantu Remaja yang Berkonflik dengan Hukum dalam memperbaiki dan meningkatkan konsep diri pada Remaja yang Berkonflik dengan Hukum. Program terkait dapat berupa pelatihan konsep diri, sarana pengembangan minat dan bakat untuk menyalurkan potensi, memberikan motivasi untuk lebih mengenali diri anak, memberikan kegiatan jasmani dan rohani, serta memperkuat program yang sudah dijalankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2023). Kejujuran sebagai Nilai Penting dalam Pendidikan Anti Korupsi Bagi Mahasiswa. *Universal Grace Journal: Scientific Multidisciplinary*, 1(2).
- Agustriyana, N. A. (2017). FULLY HUMAN BEING PADA REMAJA SEBAGAI PENCAPAIAN PERKEMBANGAN IDENTITAS. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 2(1). <https://doi.org/10.26737/jbki.v2i1.244>
- Alfiani, C., & Tobing, D. H. (2018). HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA SUKU BATAK DI UNIVERSITAS UDAYANA. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01). <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p11>
- Amanda, A. A. A. N., & Tobing, D. H. (2017). HUBUNGAN KONFORMITAS DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP AGRESIVITAS PADA REMAJA MADYA DI SMAN 7 DENPASAR. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p10>
- Andi Thahir, S.Psi., M.A., E. D. (2022). E-book Psikologi Perkembangan. *Nucl. Phys.*, 13(1).
- Ardyanti, P. V. D., & Tobing, D. H. (2017). HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA REMAJA LAKI-LAKI YANG MENGIKONSUMSI MINUMAN KERAS (ARAK) DI GIANYAR, BALI. *Jurnal Psikologi Udayana*, 4(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2017.v04.i01.p04>
- Artini, B. (2018). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Kenakalan Remaja. *Jurnal Kepersiapanan*, 7(1). <https://doi.org/10.47560/kep.v7i1.117>
- Astuti, M. (2011). ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM DITINJAU DARI POLA ASUHNYA DALAM KELUARGA. *Sosio Informa*, 16(1). <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.40>
- Auliya irrahmah, A., Djazilan, S., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Integritas Sub Nilai Kejujuran melalui Program Kantin Kejujuran di Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.939>
- Bachtiar, M. A., & Faletahan, A. F. (2021). Self-Healing sebagai Metode Pengendalian Emosi. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 6(1). <https://doi.org/10.33367/psi.v6i1.1327>

- Baharudin, P., Zakarias, J. D., & Lumintang, J. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja (Suatu Studi di Keluarahan Kombos Barat Kecamatan Singkil Kota Manado). *Sosiologi Fispol Unsrat*, 12(3).
- Berzonsky, M. D. (1982). Adolescent Development. *Journal of Teacher Education, Volume 33*(Issue 1), 57–57. <https://doi.org/10.1177/002248718203300117%0A>
- Cahyaningsih, R. O., & Dewi, D. K. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Konformitas dalam Gaya Berpakaian Pada Mahasiswa. *Jurnal Penelitian Psikologi, Volume 06*.
- Campbell, A. (2006). Sex differences in direct aggression: What are the psychological mediators? *Aggression and Violent Behavior, 11*(3), 237.
- Chan, E. S., Koh, D., Teo, Y. C., Hj Tamin, R., Lim, A., & Fredericks, S. (2013). Biochemical and psychometric evaluation of Self-Healing Qigong as a stress reduction tool among first year nursing and midwifery students. *Complementary Therapies in Clinical Practice, 19*(4). <https://doi.org/10.1016/j.ctcp.2013.08.001>
- Chaplin, L. N., & John, D. R. (2007). Growing up in a material world: Age differences in materialism in children and adolescents. *Journal of Consumer Research, 34*(4). <https://doi.org/10.1086/518546>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches Fifth Edition*. California: SAGE Publications.
- Darman, N. A., & Rinaldi. (2019). Hubungan antara Konsep Diri dengan Konformitas pada Mahasiswa yang Berorganisasi. *Jurnal Psikologi Sosial, 3*.
- Eshetu, A. A. (2014). Indiscipline Problems of High School Students: the Case of Ethio- Japan Hidasse Secondary School (Addis Ababa, Ethiopia). *Journal of Education and Practice, 5*(37).
- Fadhilah, N. (2013). Terbatasnya Pengetahuan Tentang Seksualitas Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Smu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 2*(4). <https://doi.org/10.35952/jik.v2i4.59>
- Fitts, W. H. (1971). The self-concept and self-actualization. *Studies on the Self Concept, Mo 3*, 108.
- Gecas, V. (1982). The Self-Concept. *Annual Review of Sociology, 8*, 1–33. <https://www.jstor.org/stable/2945986>
- Goñi, E., Madariaga, J. M., Axpe, I., & Goñi, A. (2011). Structure of the personal

- self-concept (PSC) questionnaire. *International Journal of Clinical and Health Psychology*, 11(3).
- Goodwin, C. J. (2017). *Research In Psychology: Methods and Design 6th Edition*. Wiley.
- Handayani, E. R., & Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Konsep Diri Dengan Konformitas Anggota Komunitas X Yang Merokok. *Jurnal Psikologi*, 13(2004).
- Harris-McKoy, D. A., & Cui, M. (2013). Parental Control, Adolescent Delinquency, and Young Adult Criminal Behavior. *Journal of Child and Family Studies*, 22(6). <https://doi.org/10.1007/s10826-012-9641-x>
- Haynes, S. N., Richard, D. C. S., & Kubany, E. S. (1995). Content Validity in Psychological Assessment: A Functional Approach to Concepts and Methods. *Psychological Assessment*, 7(3). <https://doi.org/10.1037/1040-3590.7.3.238>
- Hendri. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Vol.2, No.
- Herdany, V., Aieta, S., & Suryaningsih, S. (2024). Proses Pembentukan Konfrimtas Dalam Pendampingan Anak yang Berhadapan Dengan Hukum di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 4(2). <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v4i2.1230>
- Herlena, B. (2007). PENGARUH KEMASAKAN EMOSI TERHADAP PERILAKU MENCARI OPINI PADA KONSUMEN TELEPON SELULER. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(23). <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol12.iss23.art3>
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Istiwidayati & Soedjarwo (eds.); Kelima). Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Erlangga.
- Indrayana, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri RemajaHubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Konsep Diri Remaja. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3). <https://doi.org/10.30996/persona.v2i3.137>
- Jahja, Y. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Ed.1. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Jannah, M. (2017). REMAJA DAN TUGAS-TUGAS PERKEMBANGANNYA DALAM ISLAM. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1). <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>

- Kartono, K. (2014). *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. In K. Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (p. 4). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persasa.
- Kerckhoff, R. K., & Becker, H. S. (1964). Outsiders: Studies in the Sociology of Deviance. *Social Forces*, 42(3). <https://doi.org/10.2307/2575560>
- Kharie, R. R., Pondaag, L., & Lolong, J. (2014). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku merokok pada anak laki-laki usia 15-17 tahun di kelurahan Tanah Raja kota Ternate. *Jurnal Keperwatan*, 2, 17.
- Khumaini, A. M., & Dewi, D. K. (2017). Hubungan Konsep Diri dengan Konformitas Teman Sebaya dalam Kegiatan Perkuliahuan pada Mahasiswa Baru di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. *Character: Jurnal Psikologi Pendidikan*, 4(2).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1). <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Maharani, L., & Ningsih, T. (2015). Layanan Konseling Kelompok Teknik Assertive Training dalam Menangani Konsep Diri Negatif pada Peserta Didik. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/kons.v2i1.1453>
- Mayara, B. H., Yuniarrahmah, E., & Mayangsari, M. D. (2017). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KONFORMITAS PADA REMAJA. *Jurnal Ecopsy*, 3(2). <https://doi.org/10.20527/ecopsy.v3i2.2652>
- Mehrabian, A., & Stefl, C. A. (2006). BASIC TEMPERAMENT COMPONENTS OF LONELINESS, SHYNESS, AND CONFORMITY. *Social Behavior and Personality: An International Journal*, 23(3). <https://doi.org/10.2224/sbp.1995.23.3.253>
- Mufti Efendi, A., Yani Tromol Pos, J. A., Kartasura, P., & Abstrak, Y. (2013). Hubungan Anatar Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Konformitas Santri. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 14(1).
- Munif, M., Rozi, F., & Yusrohlana, S. (2021). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa melalui Nilai-nilai Kejujuran. *FONDATIA*, 5(2). <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i2.1409>
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Nainggolan, T. (2020). Konformitas Pada Pelaku Agresi Geng Motor Dalam Perspektif Psikologi Kelompok: Studi Kasus Di Kota Cirebon. *Sosio Konsepsia*, 10(1), 84–96. [10.33007/ska.v10i1.2055](https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2055)
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative

Approaches. *Teaching Sociology*. 30(3), 380. 10.2307/3211488

Noom, M. J., Deković, M., & Meeus, W. H. J. (1999). Autonomy, attachment and psychosocial adjustment during adolescence: A double-edged sword? *Journal of Adolescence*, 22(6). <https://doi.org/10.1006/jado.1999.0269>

Nurudin, A. S., Purwadi, & Yuzarion. (2021). Hubungan antara konformitas dan agresivitas pada remaja di SMA X Cirebon. *Psyche 165 Journal*, 14(02).

Pahlevi, R. (2022). *Jumlah Kasus dan Pelaku Klitih di Jogja Meningkat pada 2021*. Databoks.Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/04/06/jumlah-kasus-dan-pelaku-klitih-di-jogja-meningkat-pada-2021>

Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Olds, S. W. (2008). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Edisi: Kesembilan. Jakarta: Kencana.

Pemasyarakatan, D. J. (2024). *Sistam Database Pemasyarakatan (SDP) Publik*. KEMENKUMHAM. <https://sdppublik.ditjenpas.go.id/>

Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 1(1).

Pratiwi, R. A., Yusuf, M., & Lilik, S. (2012). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja. *Wacana*, 1(2).

Prayugo, M. I., & Suroso, S. (2018). HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU AGRESIF REMAJA. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(1). <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i1.345>

Pribadi, D. (2018). PERLINDUNGAN TERHADAP ANAK BERHADAPAN DENGAN HUKUM. *Jurnal Hukum Volkgeist*, 3(1). <https://doi.org/10.35326/volkgeist.v3i1.110>

Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1).

Raffaelli, M., & Ontai, L. L. (2001). "She's 16 years old and there's boys calling over to the house": An exploratory study of sexual socialization in Latino families. *Culture, Health & Sexuality*, 3(3), 295-.

Respati, W. S., Yulianto, A., & Widiana, N. (2006). Perbedaan Konsep Diri Antara Remaja Akhir Yang Mempersepsi Pola Asuh Orang Tua Authorian, Permissive dan Authoritative. *Jurnal Psikologi*, 4(2). <https://doi.org/http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-4977-ibuwin.pdf>.

- Rofiqah, T., & Sitepu, H. (2019). BENTUK KENAKALAN REMAJA SEBAGAI AKIBAT BROKEN HOME DAN IMPLIKASINYA DALAM PELAYANAN BIMBINGAN KONSELING. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 6(2). <https://doi.org/10.33373/kop.v6i2.2136>
- Santrock, J. W. (2002). *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Saputra, D. K., & Sawitri, D. R. (2015). Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dan Agresivitas Pada Remaja Pertengahan Di Smk Hidayah Semarang. *Jurnal Empati*, 4(4), 320–326.
- Saripah, I., Nadhiroh, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). KEBUTUHAN PENDIDIKAN SEKSUAL PADA REMAJA: BERDASARKAN SURVEI PERSEPSI PENDIDIKAN SEKSUAL UNTUK REMAJA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>
- Sarwono, Sarlito W., & Meinarno, E. A. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2005). *Psikologi Sosial: Psikologi Kelompok dan Psikologi Terapan*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., & Freedman, J. L. (2004). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (2007). *Psikologi Sosial* (Kelima). Erlangga.
- Shavelson, R. J., & Bolus, R. (1982). Self concept: The interplay of theory and methods. *Journal of Educational Psychology*, 74(1). <https://doi.org/10.1037/0022-0663.74.1.3>
- Shutenko, E. (2015). Motivational and Conceptual Aspects of Students' Self-fulfillment in University Education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 214. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.652>
- Siregar, S. (2013). *Metode Pemilihan Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Smith, R. A., & Davis, S. F. (2010). *The Psychologist As Detective: An Introduction to Conducting Research in Psychology 5th (fifth) edition*. Pearson Education.
- Soetikno, N., & Arimurti, D. (2020). *Role of Self-Concept and Conformity on Bullies*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.138>
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (1998). *Keperawatan Jiwa*. Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.

## REFIKA ADITAMA.

- Suminar, E., & Meiyuntari, T. (2015). Konsep diri, konformitas dan perilaku konsumtif pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2).
- Tajfel, H., & Turner, J. (1979). An integrative theory of intergroup conflict BT - The social psychology of intergroup relations. In *The social psychology of intergroup relations*.
- Taormina, R. J., & Gao, J. H. (2013). Maslow and the motivation hierarchy: Measuring satisfaction of the needs. *American Journal of Psychology*, 126(2). <https://doi.org/10.5406/amerjpsyc.126.2.0155>
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi Sosial. In *Prenada Media Group* (Vol. 12).
- Turner, & Helms. (1995). *Lifespan Development*. 5th ed. Fort Worth : Harcourt Brace College Publishers, 1995.
- Utami, C. F., & Fitriyani, P. (2019). PENGARUH POLA ASUH DEMOKRATIF TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL REMAJA. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(1). <https://doi.org/10.32584/jpi.v3i1.291>
- Utami, N. M. S. N., & Widiasavitri, P. N. (2013). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Penerimaan Diri Individu yang Mengalami Asma. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1). <https://doi.org/10.24843/jpu.2013.v01.i01.p02>
- Wahyuni, W. (2023). *Mengenal Anak yang Berhadapan dengan Hukum*. Hukumonline.Com. <https://www.hukumonline.com/berita/a/mengenal-anak- yang-berhadapan-dengan-hukum-1t64081e7f1eea9/>
- Whiting, B., & Edwards, C. P. (1973). *A Cross-Cultural Analysis Of Sex Differences In The Behavior Of Children Aged Three Through 11*. Laboratory Of Human Development. Harvard Harduate School of Education.
- Widodo, R. W., & Pandjaitan, L. N. (2019). Hubungan antara Kelekatan dengan Orang Tua, Gaya Pengasuhan Otoritatif dengan Otonomi Mahasiswa. *Jurnal Kreatif Online*, 7(2).
- Yanti, Y., & Marimin. (2017). PENGARUH MOTIVASI, LINGKUNGAN KELUARGA, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA. *Economic Education Analysis Journal*, 2(6).
- Zahn-Waxler, C., Crick, N. R., Shirtcliff, E. A., & Woods, K. E. (2006). The origins and development of psychopathology in females and males. *Development and Psychopathology*, 18(4), 104.

Zebua, A.S & Nurdjayadi, R. D. (2001). Hubungan Antara Konformitas dan Konsep Diri Dengan Perilaku Konsumtif Pada Remaja Putri. *Phronesis*, 2(2).

